

Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Faktor-Faktor Ibu Hamil yang Tidak Menerima Vaksin Covid-19 di Kelurahan Petuk Katimpun

Overview of the Level of Knowledge and Factors Of Pregnant Women Who do Not Receive the Covid-19 Vaccine in Petuk Katimpun

Ivana Devitasari ^{1*}

Neneng Safitri ²

STIKES Eka Harap Palangka
Raya, Palangka Raya,
Kalimantan Tengah, Indonesia

*email:
devitaivana55@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Penularan covid-19 tidak mengenal siapa saja tidak terkecuali ibu hamil, ibu hamil lebih rentan terinfeksi penularan covid-19 mengingat ibu hamil memiliki sistem imunitas tubuh yang rendah. Oleh karena itu ibu hamil harus di prioritaskan untuk mendapatkan vaksin covid-19 untuk mencegah terjadinya angka kematian dan kesakitan pada ibu hamil dan bayi. Ibu hamil di Kelurahan Petuk Katimpun RT 01-09/RW 02 berjumlah 51 orang. Ibu hamil yang sudah menerima vaksin berjumlah 13 orang dan yang tidak menerima vaksin berjumlah 38 orang. Metode: Desain penelitian ini adalah *Deskriptif* dengan jenis sampling yaitu *Total Sampling*. Jumlah populasi sebanyak 51 responden dan sampel berjumlah 38 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, Analisis data menggunakan editing, coding, skoring, tabulating, penyajian data disajikan dalam diagram pie. Hasil: Berdasarkan hasil penelitian dari 38 responden dalam kategori pengetahuan baik hasil penelitian mengenai tingkat pengetahuan ibu hamil tentang vaksin covid-19 di Kelurahan Petuk Katimpun yaitu diperoleh data 28 responden (73,7%) berpengetahuan baik, 9 responden (23,7%) berpengetahuan cukup dan 1 responden (2,6%) berpengetahuan kurang. Kategori pengetahuan baik dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia, pekerjaan, pendidikan, pernah atau tidak mendapatkan informasi, dan sumber informasi yang didapat. Kesimpulan: Untuk itu upaya yang harus dilakukan oleh tenaga kesehatan adalah dengan memberikan informasi yang baik dan benar secara berkesinambungan agar tidak ada keraguan bagi ibu hamil untuk mendapatkan vaksin Covid-19 dan berkolaborasi dengan tenaga kesehatan setempat untuk memberikan vaksin.

Kata Kunci:
Media Informasi
Pengetahuan
Primigravida

Keywords:
Information Media
Knowledge
Primigravine

Abstract

*Introduction: Covid-19 transmission does not know anyone, including pregnant women, pregnant women are more susceptible to being infected with covid-19 transmission considering that pregnant women have a low body immune system. Therefore, pregnant women must be prioritized to get the covid-19 vaccine to prevent the occurrence of mortality and pain in pregnant women and babies. Pregnant women in Petuk Katimpun Village RT 01-09 / RW 02 totaled 51 people. There are 13 pregnant women who have received the vaccine and 38 people who have not received the vaccine. Objectives: The design of this study is *Descriptionptif* with the type of sampling, namely *Total Sampling*. The total population was 51 respondents and the sample was 38 respondents. Data collection using questionnaires, Data analysis using editing, coding, scoring, tabulating, presenting data is presented in pie diagrams. Results: Based on the results of research from 38 respondents in the knowledge category, both research results regarding the Level of Knowledge of Pregnant Women about the Covid 19 Vaccine in Petuk Katimpun Village, data obtained from 28 respondents (73.7%) who are well knowledgeable, 9 respondents (23.7%) are knowledgeable enough and 1 respondent (2.6%) is less knowledgeable. Category of knowledge both hal obtained by several factors such as age, occupation, education, have or have not received information, and sources of information obtained. Conclusion: For this reason, the efforts that must be made by health workers are to provide good and correct information on an ongoing basis so that there is no doubt for pregnant women to get the Covid-19 vaccine and collaborate with local health workers to provide vaccines*



© 2024 The Authors. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/jsm.v10i1.7150>

PENDAHULUAN

Corona Virus-19 adalah sekelompok besar yang mengakibatkan gejala ringan hingga parah sampai pada

kematian. Pandemi Covid-19 adalah peristiwa menyebarnya penyakit Corona Virus di seluruh dunia dan menginfeksi lebih dari 210 negara (WHO, 2020).

Upaya untuk mencegah terjadinya penularan infeksi covid-19 adalah dengan dilakukan vaksinasi Covid-19. Vaksin Covid-19 adalah upaya untuk menciptakan kekebalan imun tubuh, sehingga ada imunitas terhadap virus covid-19. Penularan covid-19 tidak mengenal siapa saja tidak terkecuali ibu hamil, ibu hamil lebih rentan terinfeksi penularan covid-19 mengingat ibu hamil memiliki sistem imunitas tubuh yang rendah. Oleh karena itu ibu hamil harus di prioritaskan untuk mendapatkan vaksin covid-19 untuk mencegah terjadinya angka kematian dan kesakitan pada ibu hamil dan bayi, salah satu permasalahan di Kelurahan Petuk Katimpun terdapat ibu hamil yang belum mendapatkan vaksinasi Covid-19.

Berdasarkan data dari Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia (POGI) tahun 2021, didapatkan ada 536 ibu hamil terkonfirmasi Covid-19 sebanyak 9,5% masih kategori orang tanpa gejala (OTG) dan sebanyak 3% meninggal dunia. Sedangkan di Provinsi Kalimantan Tengah ibu hamil yang terkonfirmasi covid-19 sebanyak 22 orang dan di Kota Palangka Raya didapatkan sebanyak 13 orang (SATGAS, 2021). Berdasarkan pendataan dan survey pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Kelurahan Petuk Katimpun dari RT 01-09 pada tanggal 16 maret 2022 terdapat 2 ibu hamil yang terkonfirmasi covid-19 dari 38 jumlah ibu hamil. Ibu hamil yang sudah menerima vaksin berjumlah 18 orang dan yang tidak menerima vaksin berjumlah 20 orang. Penyebab beberapa ibu hamil tidak menerima vaksinasi covid-19 di Kelurahan Petuk Katimpun adalah takut terhadap efek samping yang di timbulkan, selain itu kebanyakan ibu hamil tidak mengetahui bahwa Vaksin Covid-19 dapat diberikan selama masa kehamilan, efek dari ibu hamil yang tidak mendapatkan vaksin covid-19 adalah rentan terjadinya penularan Covid-19 dan mengakibatkan terjadinya angka kematian ibu dan bayi. Dampak ibu hamil tidak vaksin karena akan memiliki resiko tinggi seperti komplikasi kehamilan, serta dapat menyebabkan kematian ibu dan bayi dalam kandungan.

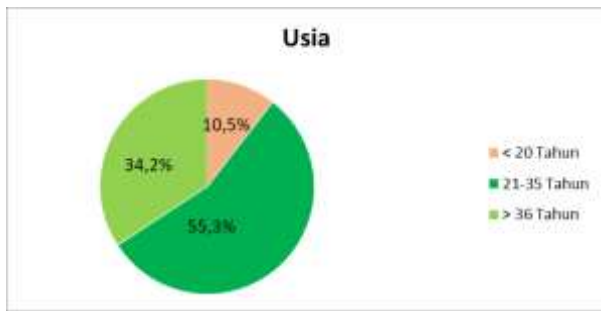
Pemahaman ibu hamil akan vaksinasi covid-19 sebagai bekal ibu hamil dalam memahami vaksinasi covid-19, namun tidak semua ibu hamil memperoleh informasi yang cukup dan benar tentang Vaksin Covid-19. Upaya yang dapat diberikan dalam masalah ini adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan mengenai informasi yang benar dan tepat mengenai pentingnya pemberian vaksinasi covid-19 kepada ibu hamil dan berkolaborasi dengan tenaga kesehatan setempat untuk memberikan vaksin. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “ Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang vaksin covid-19 di Kelurahan Petuk Katimpun”.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian masalah deskriptif. Deskriptif adalah suatu metode penelitian yang di lakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi dalam masyarakat tanpa mencari hubungan antar variabel. Menurut Nursalam 2020. Deskriptif adalah sebuah metodologi penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan dan mengambil intisari dari penelitian sebelumnya serta menganalisis beberapa para ahli yang tertulis dalam teks. Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang vaksin covid-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

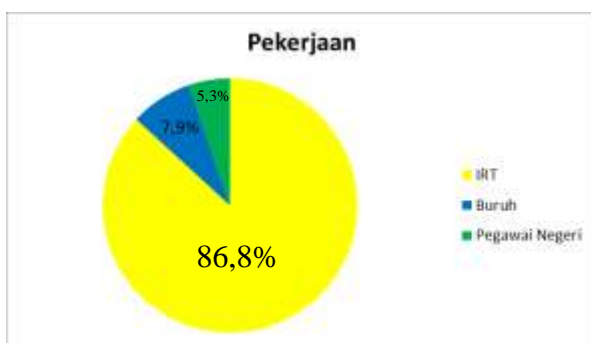
Pada bab ini peneliti akan menyajikan hasil dan pembahasan dari pengumpulan data yang dilakukan di Kelurahan Petuk Katimpun Kota Palangka Raya pada tanggal 6-13 September 2022 tentang Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Vaksin Covid-19 di Kelurahan Petuk Katimpun.



Berdasarkan diagram diatas sebagian besar responden berusia 21-35 tahun yaitu sebanyak 21 responden (80,6%), responden berusia > 36 tahun sebanyak 13 responden (34,2%) dan reponden berusia < 20 tahun sebanyak 4 responden (10,5%).



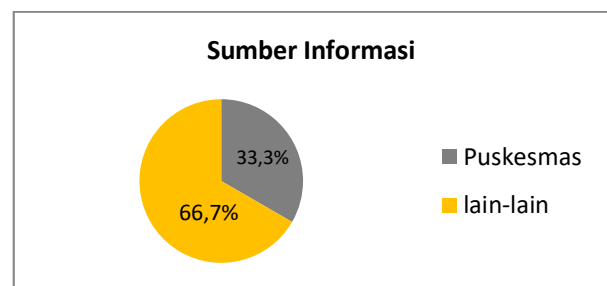
Berdasarkan diagram diatas sebagian besar responden berpendidikan terakhir SMA yaitu sebanyak 20 responden (52,6%), kemudian pendidikan terakhir SMP sebanyak 16 responden (42,2%), pendidikan terakhir SD sebanyak 1 responden (2,6%) dan pendidikan terakhir Diploma sebanyak 1 responden (2,6%).



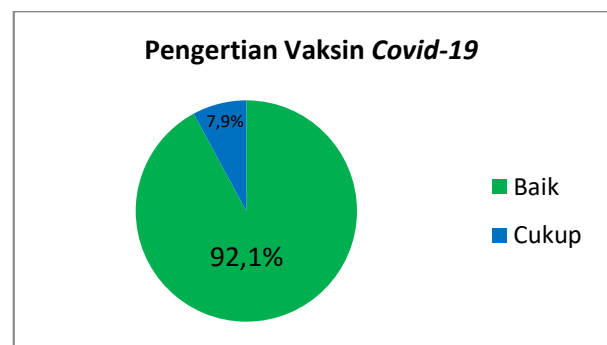
Berdasarkan diagram diatas sebagian besar responden bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga yaitu sebanyak 33 responden (86,8%), bekerja sebagai buruh sebanyak 3 responden (7,9%) dan bekerja sebagai Pegawai Negeri sebanyak 2 responden (5,3%).



Berdasarkan diagram diatas sebagian besar responden pernah mendapatkan informasi sebanyak 33 responden (86,8%) dan tidak pernah mendapatkan informasi sebanyak 5 responden (13,2%).



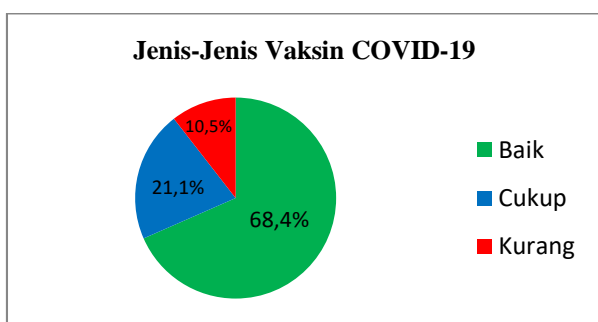
Berdasarkan diagram diatas sebagian besar responden mendapatkan informasi dari lain-lain yaitu sebanyak 22 responden (66,7%) dan mendapatkan informasi dari puskesmas sebanyak 11 responden (33,3%).



Berdasarkan diagram pie diatas dapat diketahui dari 38 responden, terdapat 35 responden (92,1%) memiliki pengetahuan baik, dan 3 responden (7,9%) memiliki pengetahuan cukup tentang pengertian vaksin Covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian, tidak ditemukan kesenjangan antara teori dan fakta, gambaran pengetahuan ibu hamil tentang pengertian Covid 19 sebagian besar memiliki pengetahuan baik. Hal ini sesuai

denga teori bahwa semakin banyak seseorang mendapatkan informasi maka semakin baik pula pengetahuannya. Hal ini sesuai dengan fakta bahwa sebagian besar ibu hamil pernah mendapatkan informasi tentang vaksin Covid 19 baik dari lain-lain yang meliputi media massa ataupun dari poster dan penyuluhan tentang Covid 19 dan beberapa ibu hamil mendapatkan informasi dari puskesmas. Untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil harus tetap dilakukan pemberian informasi yang lebih sering baik secara langsung ataupun tidak langsung seperti melalui media sosial.

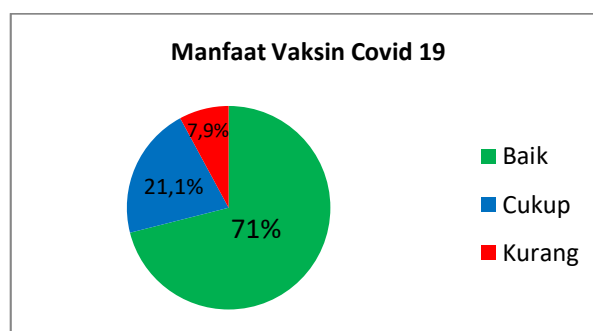


Berdasarkan diagram pie diatas dapat diketahui dari 38 responden, terdapat 26 responden (68,4%) memiliki pengetahuan baik, 8 responden (21,1%) memiliki pengetahuan cukup dan 4 responden (10,5%) memiliki pengetahuan kurang tentang jenis-jenis vaksin Covid-19.

Untuk Indonesia, dalam Keputusan Menteri Kesehatan No. HK.01.07/ Menkes/12758/2020 tentang Penetapan Jenis Vaksin untuk Pelaksanaan Vaksin COVID-19, yaitu : vaksin Sinovac, vaksin PT Bio Farma, vaksin Novavax, vaksin Oxford-AstraZeneca, vaksin Pfizer-BioNTech, vaksin Moderna, dan vaksin Sinopharm dan dapat digunakan oleh ibu hamil. Pengetahuan ibu hamil tentang jenis-jenis vaksin sebagian besar berpengetahuan baik. Menurut Fitriani dalam Yuliana (2019) Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain: Pendidikan, pendidikan mempengaruhi proses dalam belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah seseorang tersebut untuk menerima sebuah informasi. Sumber informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat

memberikan pengetahuan sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan seseorang semakin banyak seseorang menerima informasi maka semakin baik pula pengetahuannya. Selain itu usia juga mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Bertambahnya usia akan semakin berkembang pola pikir dan daya tangkap seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin banyak.

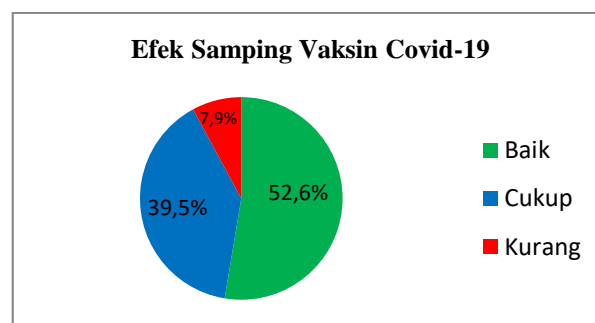
Berdasarkan hasil penelitian, tidak ditemukan kesenjangan antara teori dan fakta, tingkat pengetahuan ibu hamil tentang jenis-jenis vaksin Covid 19 sebagian besar memiliki pengetahuan baik, hal ini sesuai dengan fakta dan teori bahwa usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, faktanya sebagian besar ibu hamil berusia 21-35 tahun atau usia dewasa dimana usia tersebut akan lebih baik dalam memahami dan mengingat sebuah informasi yang didapatkan. Selain itu juga pengetahuan baik dipengaruhi oleh informasi yang didapatkan, mengingat bahwa informasi Covid 19 sangat mudah untuk didapatkan baik dari media massa atau media social, poster, penyuluhan dan sebagainya. Meskipun begitu upaya untuk menambah pengetahuan ibu hamil mengenai vaksin Covid 19 harus tetap diberikan pemberian informasi yang lebih sering baik secara langsung ataupun tidak langsung seperti melalui media social.



Berdasarkan diagram pie diatas dapat diketahui dari 38 responden, terdapat 27 responden (71%) memiliki pengetahuan baik, 8 responden (21,1%) memiliki pengetahuan cukup dan 3 responden (7,9%) memiliki pengetahuan kurang tentang manfaat vaksin Covid-19.

Manfaat Vaksin covid-19 dapat melindungi ibu dan bayi yang baru lahir dari terkonfirmasi covid-19. Ibu hamil yang telah mendapatkan vaksin covid-19 akan memiliki kekebalan dalam tubuh dan menurunkan resiko terpapar covid. Pengetahuan ibu hamil tentang manfaat Vaksin Covid 19 sebagian besar berpengetahuan baik. Menurut Fitriani dalam Yuliana (2019) Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain: Pendidikan, pendidikan mempengaruhi proses dalam belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah seseorang tersebut untuk menerima sebuah informasi. Sumber informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengetahuan sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan seseorang semakin banyak seseorang menerima informasi maka semakin baik pula pengetahuannya. Selain itu usia juga mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Bertambahnya usia akan semakin berkembang pola pikir dan daya tangkap seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin banyak.

Berdasarkan hasil penelitian, tidak ditemukan kesenjangan antara teori dan fakta, tingkat pengetahuan ibu hamil tentang manfaat vaksin Covid 19 sebagian besar memiliki pengetahuan baik, Hal ini sesuai dengan teori bahwa semakin banyak seseorang mendapatkan informasi maka semakin baik pula pengetahuannya. Hal ini sesuai dengan fakta bahwa sebagian besar ibu hamil pernah mendapatkan informasi tentang vaksin Covid 19 baik dari lain-lain yang meliputi media massa ataupun dari poster dan penyuluhan tentang Covid 19 dan beberapa ibu hamil mendapatkan informasi dari puskesmas. Namun peran aktiv tenaga kesehatan harus tetap dilakukan untuk tetap meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang manfaat vaksin Covid 19 bisa dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan secara berkesinambungan.

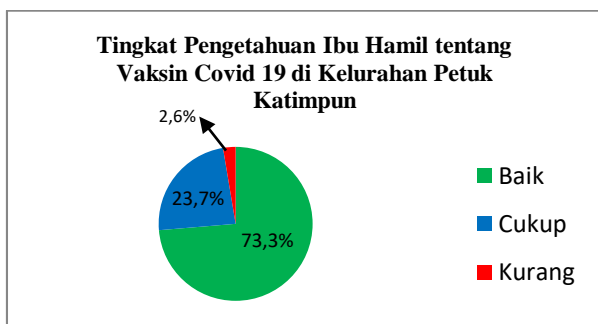


Berdasarkan diagram pie diatas dapat diketahui dari 38 responden, terdapat 20 responden (52,6%) memiliki pengetahuan baik, 15 responden (39,5%) memiliki pengetahuan cukup dan 3 responden (7,9%) memiliki pengetahuan kurang tentang efek samping vaksin Covid-19.

Efek samping untuk penerima vaksin covid-19 dapat mengalami nyeri lengan setelah dilakukan penyuntikan vaksin covid-19. Penerima vaksin covid-19 dapat mengalami demam setelah dilakukan penyuntikan vaksin covid-19. Pengetahuan ibu hamil tentang efek samping Covid 19 sebagian besar berpengetahuan baik. Menurut Fitriani dalam Yuliana (2019) Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain: Pendidikan, pendidikan mempengaruhi proses dalam belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah seseorang tersebut untuk menerima sebuah informasi. Sumber informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengetahuan sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan seseorang semakin banyak seseorang menerima informasi maka semakin baik pula pengetahuannya. Selain itu usia juga mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Bertambahnya usia akan semakin berkembang pola pikir dan daya tangkap seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin banyak.

Berdasarkan hasil penelitian, tidak ditemukan kesenjangan antara teori dan fakta, tingkat pengetahuan ibu hamil tentang efek samping vaksin Covid 19 sebagian besar memiliki pengetahuan baik, hal ini sesuai dengan

fakta dan teori bahwa usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, faktanya sebagian besar ibu hamil berusia 21-35 tahun atau usia dewasa dimana usia tersebut akan lebih baik dalam memahami dan mengingat sebuah informasi yang didapatkan. Selain itu juga pengetahuan baik dipengaruhi oleh informasi yang didapatkan, mengingat bahwa informasi Covid 19 sangat mudah untuk didapatkan baik dari media massa atau media social, poster, penyuluhan dan sebagainya. Meskipun begitu upaya untuk menambah pengetahuan ibu hamil mengenai vaksin Covid 19 harus tetap diberikan pemberian informasi yang lebih sering baik secara langsung ataupun tidak langsung seperti melalui media social.



Berdasarkan diagram pie diatas dapat diketahui bahwa secara keseluruhan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Vaksin Covid 19 di Kelurahan Petuk Katimpun diketahui bahwa dari 38 responden diperoleh data 28 responden (73,7%) berpengetahuan baik, 9 responden (23,7%) berpengetahuan cukup dan 1 responden (2,6%) berpengetahuan kurang.

Pengetahuan merupakan hasil dari proses mencari tahu, dari yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, dari tidak dapat menjadi dapat. Dalam proses mencari tahu ini mencakup berbagai metode dan konsep-konsep, baik melalui proses pendidikan maupun pengalaman (Notoatmodjo, 2014). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda. Menurut Fitriani dalam Yuliana (2019) Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain: Pendidikan, pendidikan mempengaruhi proses dalam belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang, maka

semakin mudah seseorang tersebut untuk menerima sebuah informasi. Sumber informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengetahuan sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan seseorang semakin banyak seseorang menerima informasi maka semakin baik pula pengetahuannya. Selain itu usia juga mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Bertambahnya usia akan semakin berkembang pola pikir dan daya tangkap seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin banyak.

Menurut peneliti, tidak ditemukan kesenjangan antara teori dan fakta, tingkat pengetahuan ibu hamil tentang efek samping vaksin Covid 19 sebagian besar memiliki pengetahuan baik, hal ini sesuai dengan fakta dan teori bahwa banyak factor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu seperti usia, usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, faktanya sebagian besar ibu hamil berusia 21-35 tahun atau usia dewasa dimana usia tersebut akan lebih baik dalam memahami dan mengingat sebuah informasi yang didapatkan. Selain itu juga pengetahuan baik dipengaruhi oleh informasi yang didapatkan, mengingat bahwa informasi Covid 19 sangat mudah untuk didapatkan baik dari media massa atau media social, poster, penyuluhan dan sebagainya. Meskipun begitu upaya untuk menambah pengetahuan ibu hamil mengenai vaksin Covid 19 harus tetap diberikan pemberian informasi yang lebih sering baik secara langsung ataupun tidak langsung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Vaksin Covid 19 di Kelurahan Petuk Katimpun yaitu dari 38 ibu hamil. Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pengertian vaksin covid 19 adalah baik yaitu dengan jumlah 35 responden (92,1%), tingkat pengetahuan ibu hamil tentang jenis-jenis vaksin covid 19 adalah baik yaitu dengan jumlah 26 responden (68,4%), tingkat

pengetahuan ibu hamil tentang manfaat vaksin covid 19 adalah baik yaitu dengan jumlah 27 responden (71%), tingkat pengetahuan ibu hamil tentang efek samping vaksin covid 19 adalah baik yaitu dengan jumlah 20 responden (52,6%).

Sebagian besar ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori baik hal ini sejalan dengan teori bahwa semakin banyak diperoleh informasi maka semakin baik juga pengetahuannya, mengingat bahwa informasi mengenai Covid 19 sangat mudah untuk didapatkan baik dari penyuluhan ataupun dari poster dan sebagainya. Sebagian besar ibu hamil mengetahui bahwa vaksin Covid 19 bisa mereka dapatkan selama hamil tetapi pada kenyataannya masih terdapat ibu hamil yang tidak mendapatkan vaksin, setelah dilakukan tanya jawab lebih lanjut diperoleh faktor-faktor yang mempengaruhi adalah karena takut dengan efek samping yang membuat beberapa ibu hamil tidak ingin untuk divaksin terlebih dahulu dengan alasan khawatir akan kehamilannya. Untuk itu upaya yang harus dilakukan oleh tenaga kesehatan adalah dengan memberikan informasi yang baik dan benar secara berkesinambungan agar tidak ada keraguan bagi ibu hamil untuk mendapatkan vaksin Covid 19.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada STIKES Eka Harap Palangka Raya yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian, dan ucapan terima kasih juga kepada Pihak Yayasan Eka Harap yang telah memberikan dukungan baik motivasi maupun material kepada peneliti selama proses penelitian sampai selesai. Tidak lupa terkhusus peneliti ucapkan terimakasih kepada Kelurahan Petuk Katimpun dan seluruh responden atas izin dan persetujuan dalam melakukan penelitian ini sehingga dapat selesainya penyusunan naskah penelitian ini.

REFERENSI

- Aziz, A., & Dahlan, E. G. 2020. Rekomendasi Penanganan Infeksi Virus Corona (Covid-19). *Maret*, 1–28.
- Aziz, M. A. 2020. Rekomendasi Penanganan Infeksi Virus Corona (Covid-19) Pada Maternal (Hamil, Bersalin Dan Nifas). In *Penanganan Infeksi Virus Corona Pada Maternal* (Vol. 1, Issue 3).
- Aritonang, J., Nugraeny, L., Sumiatik, & Siregar, R. N. 2020. Peningkatan Pemahaman Kesehatan pada Ibu hamil dalam Upaya Pencegahan COVID-19.
- Depkes RI. 2016. *Proses pembuahan kehamilan dalam rangka melanjutkan yang terjadi secara alami menghasilkan janin yang tumbuh di rahim ibu*.
- Fitriani Dalam Yuliana. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mengetahuan.
- Hidayat, A.A.. 2014. Metode penelitian keperawatan dan teknis analisis data. Jakarta: Salemba Medika *Jurnal SOLMA*, 9(2), 261–269. <https://doi.org/10.22236/solma.v9i2.5522>
- Kemendes RI. 2020. *Pedoman pencegahan dan pengendalian coronavirus disease (covid-19) revisi ke-4 I*.
- Kemendes RI. 2020. *Pedoman pencegahan dan pengendalian coronavirus disease (covid-19)*.
- Notoatmodjo, S. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Cetakan Ketiga
- Natoatmodjo, S. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Natoatmodjo, S Dalam Tamime. 2019. Mengukur Tingkat Pengetahuan
- Sugiyono. 2017. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Widiyani, R. 2020. *Latar Belakang Virus Corona, Perkembangan hingga Isu Terkini*. Retrieved from detik News: <https://news.detik.com/berita/d4943950/latar-belakang-viruscoronaperkembangan-hingga-isu-terkini.NuhaMedika,2020>.
- Wijaya, R., & Prasetyaningati, D. 2018. Pengalaman Ibu Hamil Dalam Perawatan. *Kehamilan Berbasis Budaya Madura*. *Nursing Journal of STIKES Insan Cendekia Medika Jombang*, 15(1), 51–57.